



ANFUSINA: JOURNAL OF PSYCHOLOGY
<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/anfusina>
DOI: //dx.doi.org/10.24042/ajp.v3i2.13126
Volume 3, Nomor 2, Oktober 2020

Hubungan Tujuan Lulus Tepat Waktu Terhadap *Self Regulated Learning* (SRL) Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Umum Universitas Malahayati Angkatan 2018

Sri Maria Puji Lestari

Universitas Malahayati Lampung
srimariapuji@gmail.com

Tusy Triwahyuni

Universitas Malahayati Lampung
tusytri@gmail.com

Elitha Martharina Utari

Dokter Rumah Sakit Abdul Moeloek Bandar Lampung
elitamartha@gmail.com

Siti Nurjanah

Universitas Malahayati Lampung
snurjanah472@gmail.com

Article Information:

Received: 19 July 2020

Revised: 7 August 2020

Accepted: 7 September 2020

Abstract

Self-regulated learning (SLR) is an individual process to achieve goals or targets by organizing and improving themselves. According to Zimmerman and Pons (1989) SRL has three factors, namely personal, behavioral, and environmental. One of the main factors of the personal factor is the goal. This study aimed to determine the relationship between the goal of graduating on time and self-regulated learning in students of the Faculty of General Medicine, Malahayati University, Class of 2018. This study used quantitative methods with analytic

design and cross sectional design. The sampling technique used accidental sampling with a sample of 122 students. Data analysis shows that the level of the goal of graduating on time in the medium category is 116 respondents (95.1%) and the goal of graduating on time in the high category is 3 respondents (2.5%). The moderate SRL level was 60 respondents (49.2%) and the high SRL level was 62 respondents (50.8%). The results of the study show that there is a relationship between the goal of graduating on time and self-regulated learning for students of the Faculty of Medicine, Malahayati University Class 2018. The higher the goal of graduating on time, the higher the SRL. The goal of graduating on time affects SRL by 4.6%.

Keywords: *The Purpose of Graduating On Time, Self-Regulated Learning.*

Abstrak

Self-regulated learning (SLR) merupakan proses individu untuk mencapai tujuan atau target dengan cara mengatur dan memperbaiki diri. Menurut Zimmerman dan Pons (1989) SRL memiliki tiga faktor yaitu personal, perilaku, lingkungan. Salah satu faktor utama dari faktor personal adalah tujuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tujuan lulus tepat waktu terhadap *self-regulated learning* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Umum Universitas Malahayati Angkatan 2018. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain analitik dan rancangan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* dengan jumlah sampel 122 mahasiswa. Analisis data menunjukkan tingkat tujuan lulus tepat waktu kategori sedang berjumlah 116 responden (95,1%) dan tujuan lulus tepat waktu kategori tinggi berjumlah 3 responden (2,5%). Tingkat SRL sedang berjumlah 60 responden (49,2%) dan SRL tinggi berjumlah 62 responden (50,8%). Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara tujuan lulus tepat waktu terhadap *self-regulated learning* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Angkatan 2018. Semakin tinggi tujuan lulus tepat waktu, maka semakin tinggi SRL. Tujuan lulus tepat waktu mempengaruhi SRL sebesar 4,6%.

Kata Kunci: *Tujuan Lulus Tepat Waktu, Self-Regulated Learning.*

Pendahuluan

Self-regulated learning atau regulasi diri merupakan proses individu untuk mengatur dan memperbaiki diri serta mempunyai tujuan yang ingin dicapai (Manab, 2016). Cervone dan Pervin (dalam Alfiana, 2013) mengemukakan *self-regulated learning* merupakan motivasi internal yang dapat menimbulkan keinginan seseorang untuk menentukan tujuan. Kemampuan regulasi diri yang kurang membuat mahasiswa mudah frustrasi dengan tugas-tugas perkuliahan yang ada dan sering menunda dalam pengerjaan. *Self-regulated learning* yang

rendah juga membuat mahasiswa lebih memilih untuk melakukan aktivitas lain yang dirasa lebih menyenangkan (Alfiana, 2013).

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi *self-regulated learning* yaitu faktor eksternal dan internal. Menurut Bandura (dalam Rosa, 2018) mengatakan bahwa terdapat pengaruh resiprokal faktor eksternal dan internal sebagai hasil tingkah laku manusia dalam regulasi diri. Faktor eksternal yang mempengaruhi regulasi diri terdiri dari standar dan penguatan. Faktor internal yang mempengaruhi regulasi diri terdiri dari obsevasi diri, proses penilaian dan reaksi diri. Sedangkan menurut Zimmerman dan Pons (1989) mengemukakan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi regulasi diri yaitu faktor individu, perilaku dan lingkungan.

Menurut Ormrod (2008) tujuan merupakan hasil akhir yang diinginkan untuk kegiatan belajar. Siswa yang memiliki *self-regulated learning* tahu tujuan yang ingin dicapai ketika belajar. Siswa memegang tujuan kegiatan belajar dalam tujuan jangka panjang dan aspirasinya. Selanjutnya saat siswa mencapai perguruan tinggi, siswa mampu menetapkan tenggang waktu untuk diri sendiri. Hal tersebut sebagai cara untuk memastikan bahwa tidak meninggalkan tugas belajar yang penting sampai akhir.

Snyder (dalam Husnar dkk, 2017) mengemukakan tujuan merupakan jangkar dari teori harapan. Tujuan harus mempunyai nilai lebih untuk memotivasi perilaku. Tujuan merupakan setiap objek, pengalaman atau hasil yang dibayangkan individu dalam benaknya (Fransisca, 2008). Tujuan dapat berbentuk konkret maupun abstrak, bersifat jangka panjang maupun jangka pendek, namun yang pasti tujuan harus sesuatu yang penting bagi individu untuk dicapai. Selain itu, tujuan juga harus berada ditengah probabilitas pencapaian kontinum, sehingga individu dapat membayangkan dirinya mencapai tujuannya (Snyder dalam Shane, 2009). Sedangkan menurut Thorsen dan Mahoney (1974) dalam proses belajar, menetapkan tujuan jangka panjang maupun jangka pendek sangat dibutuhkan sebagai salah satu langkah awal dalam regulasi belajar.

Penelitian Rosa dan Febrina (2018) di Universitas Sumatra Utara diketahui bahwa tingkat harapan lulus tepat waktu dan regulasi diri 142 subjek, yaitu 31 subjek (21,83%) dengan tingkat regulasi diri

tinggi, hanya 2 subjek (1,41%) yang memiliki harapan lulus tepat waktu yang rendah. Sementara itu, 29 subjek (20,42%) memiliki tingkat harapan lulus tepat waktu yang tinggi. Selanjutnya, 66 subjek (46,48%) dari 68 subjek (47,89%) memiliki tingkat regulasi diri sedang, juga harapan lulus tepat waktu yang tinggi. Sisanya sebanyak 2 subjek (1,41%) memiliki tingkat harapan lulus tepat waktu yang rendah. Dari total 43 subjek (30,29%) yang memiliki tingkat regulasi diri rendah, sebanyak 36 subjek (25,35%) berada dalam kategori harapan lulus tepat waktu yang tinggi. Sementara itu 7 subjek (4,93%) lainnya berada dalam kategori harapan lulus tepat waktu yang rendah. Semakin tinggi harapan untuk lulus tepat waktu, maka semakin tinggi pula kemampuan regulasi diri untuk mencapai tujuan tersebut.

Diperkuat penelitian Uswatun Hasanah tahun 2018 mengenai hubungan regulasi diri dengan prestasi belajar pada mahasiswa angkatan 2014 Fakultas Kedokteran Umum Universitas Malahayati. Berdasarkan 180 responden sebagian besar memiliki regulasi diri yang tinggi, yakni sejumlah 150 responden (83,3%). Hasil uji korelasi *spearman* didapatkan $p\text{-value}=0,000$ dengan koefisien korelasi (r)=0,445. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan, dengan kekuatan korelasi yang sedang dan arah positif (Hasanah, 2019).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *self-regulated learning* membantu individu untuk mengontrol pikiran, emosi, dan perilaku. Selain itu, dengan *self-regulated learning* mengarahkan untuk penyesuaian diri dengan perubahan lingkungan, sehingga individu dapat fokus mencapai tujuannya. Sementara tujuan membantu seseorang dalam proses pembelajaran, dalam hal ini menetapkan tujuan jangka panjang dan jangka pendek sangat dibutuhkan untuk lulus kuliah tepat waktu.

Kebanyakan mahasiswa berada pada usia 18-22 tahun pada masa transisi dari masa remaja menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan biologis, kognitif dan sosial-emosional. Pada masa ini sangat dibutuhkan kontrol diri serta tujuan dalam kuliah, seperti lulus tepat waktu (Santrock, 2003).

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif analitik observasional dengan desain *cross sectional*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner tujuan lulus tepat waktu dan kuesioner *skala MMLSQ*. Sampel dalam penelitian adalah seluruh mahasiswa Fakultas Kedokteran Umum Universitas Malahayati Bandar Lampung angkatan 2018 yang berjumlah 122 mahasiswa dengan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *accidental sampling*.

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Kedokteran Umum Universitas Malahayati Bandar Lampung tahun 2018 yang hadir saat pengambilan sampel dan bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah Mahasiswa yang mengisi kuisisioner secara tidak lengkap dan Mahasiswa angkatan 2018 dengan status pindahan. Rentang waktu penelitian ini adalah bulan Januari tahun 2020 hingga selesai.

Hasil Dan Pembahasan

Tabel 1.
Karakteristik Responden

	Karakteristik Persentase	Responden	Frekuensi
Jenis Kelamin	27,9%	Laki-laki	34
	72,1%	Perempuan	88
Usia	10,7%	18	13
	56,65%	19	69
	29,5%	20	36
	0,8%	21	1

2,5%

22

3

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Umum Universitas Malahayati Angkatan 2018 didominasi oleh perempuan, yakni sebanyak 88 mahasiswi (72,1%). Sementara itu distribusi frekuensi berdasarkan usia pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Umum Universitas Malahayati Angkatan 2018 didominasi umur 19 tahun, yakni sebanyak 69 mahasiswa (56,6%).

Tabel 2.
Tujuan Lulus Tepat Waktu

Tujuan	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah (17-48)	3	2,5%
Sedang (49-66)	116	95,1%
Tinggi (67-68)	3	2,5%
Total	122	100%

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa distribusi frekuensi tujuan lulus tepat waktu pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Umum Universitas Malahayati Angkatan 2018 sebanyak 3 mahasiswa (2,5%) pada kategori rendah, 116 mahasiswa (95,1%) pada kategori sedang dan 3 mahasiswa (2,5%) pada kategori tinggi.

Tabel 3.
Self Regulated Learning

<i>Self-regulated Learning</i> Persentase (%)	Frekuensi
Rendah (34-68) 0%	0
Sedang (69-102) 49.2%	60

Tinggi (103-136) 50.8%	62
Total 100%	122

Berdasarkan Tabel 3 diketahui distribusi frekuensi *self-regulated learning* mahasiswa Fakultas Kedokteran Umum Universitas Malahayati Angkatan 2018 yaitu 62 mahasiswa (50,8%) dengan tingkat tinggi, 60 mahasiswa (49,2%) dengan tingkat sedang dan tidak ada mahasiswa yang berada pada kategori SRL tingkat rendah.

Tabel 4.
Hubungan Tujuan Lulus Tepat Waktu Dengan *Self Regulated Learning*

Variabel	Mean±(Std.Deviation)	p- value	Nilai r
SRL	104.52± (9.808)	0.018	+0,214
Tujuan	57.20± (5.501)		

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh nilai $p\ value = 0,018$ ($p < 0,05$), artinya terdapat hubungan antara tujuan lulus tepat waktu dengan *self-regulated learning*. Nilai korelasi $r = + 0,214$, artinya kekuatan korelasi pada penelitian ini memiliki keterkaitan rendah dan korelasi positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tujuan lulus tepat waktu, semakin tinggi *self-regulated learning* mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa ada hubungan Tujuan Lulus Tepat Waktu terhadap *self-regulated learning* sebesar 4,6% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Umum Universitas Malahayati Angkatan 2018 sebanyak 88

mahasiswa (72,1%) dengan jenis kelamin perempuan, dan sebanyak 34 mahasiswa (27,9%) dengan jenis kelamin laki-laki.

Menurut Zimmerman (1989) jenis kelamin dan tingkatan kelas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi regulasi diri. Berdasarkan hasil penelitian terdapat inkonsistensi mahasiswa laki-laki dan perempuan pada tempat yang berbeda tentang regulasi diri belajar. Lien, Tilor dan Seeman (2002) di California menunjukkan bahwa perempuan memiliki regulasi diri belajar perempuan lebih baik dari laki-laki. Sedangkan hasil penelitian Ruminta, Tiantri dan Mularsih (2017) menunjukkan tidak terdapat perbedaan tingkat regulasi diri belajar yang signifikan antara siswa laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan umur sebanyak 69 mahasiswa (56,6%) berumur 19 tahun, sebanyak 36 mahasiswa (29,5%) berumur 20 tahun, sebanyak 13 mahasiswa (10,7%) berumur 18 tahun, sebanyak 3 mahasiswa (2,5%) berumur 22 tahun, sebanyak 1 mahasiswa (0,8%) berumur 21 tahun. Dari pernyataan tersebut menunjukkan umur yang terbanyak mengisi kuesioner adalah siswa yang berumur 19 tahun (56,6 %).

Adanya perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional kebanyakan terjadi pada mahasiswa yang berada pada zona transisi dari masa remaja menuju dewasa. Usia antara 18-22 tahun terjadi pada masa remaja akhir, dimana masa yang di butuhkan untuk kontrol diri dan mempunyai tujuan pada saat kuliah seperti untuk lulus tepat waktu agar dapat bertindak secara positif dalam berfikir (Santrock,2003).

Menurut hasil penelitian pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Umum Universitas Malahayati Angkatan 2018, didapatkan 3 mahasiswa (2,5%) dengan tujuan lulus tepat waktu kategori rendah, 116 mahasiswa (95,1%) dengan tujuan lulus tepat waktu tingkat sedang, serta 3 mahasiswa (2,5%) dengan tujuan lulus tepat waktu tingkat tinggi. Didapatkan nilai *median* 56.00, *mean* 57.20, SD 5.501, nilai minimum 45 dan nilai maksimum 67.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Kedokteran Umum Universitas Malahayati Angkatan 2018 rata-rata

memiliki kemampuan tujuan lulus tepat waktu tingkat sedang. Hal ini dapat diartikan bahwa tujuan lulus tepat waktu pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Umum Universitas Malahayati Angkatan 2018 dalam kategori baik.

Tujuan lulus tepat waktu rendah sebanyak 3 mahasiswa (2,5%) pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Umum Universitas Malahayati Angkatan 2018, artinya tidak semua mahasiswa tersebut mempunyai tujuan lulus tepat waktu yang sama. Sedangkan tujuan lulus tepat waktu kategori sedang sebanyak 116 mahasiswa (95,1%), artinya semua mahasiswa tersebut mempunyai tujuan lulus tepat waktu yang baik.

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran Umum Universitas Malahayati mayoritas mahasiswa mengisi kolom sangat setuju untuk kuesioner point 1 yaitu "*Saya penuh semangat untuk mengejar tujuan saya*". Mahasiswa menyadari bahwa dalam menjalani perkuliahan dibutuhkan sebuah tujuan untuk lulus tepat waktu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rosa Lelly Febriani di Universitas Sumatra Utara dengan judul *Hubungan Antara Harapan Lulus Tepat Waktu dan Regulasi Diri pada Mahasiswa yang Aktif Berorganisasi* pada tahun 2018 menunjukkan ada hubungan yang positif antara harapan lulus tepat waktu dan regulasi diri pada mahasiswa yang aktif berorganisasi. Ditemukan bahwa mahasiswa yang memiliki Harapan Lulus Tepat Waktu yang tinggi sebanyak (46,48%), artinya mahasiswa yang memiliki harapan lulus tepat waktu tinggi juga memiliki Regulasi Diri yang tinggi. Sebaliknya, subjek penelitian yang memiliki harapan lulus tepat waktu yang rendah sebanyak (1,41%), artinya mahasiswa yang memiliki harapan lulus tepat waktu yang rendah juga memiliki regulasi diri yang rendah. Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap orang memiliki tujuan lulus tepat waktu yang berbeda-beda.

Menurut hasil penelitian pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Umum Universitas Malahayati Angkatan 2018, tidak didapatkan mahasiswa dengan *self-regulated learning* rendah. Selanjutnya terdapat 60 mahasiswa (49,2%) dengan *self-regulated learning* tingkat

sedang, serta 62 mahasiswa (49,2%) dengan *self-regulated learning* tingkat tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui rata-rata mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Angkatan 2018 memiliki kemampuan *self-regulated learning* tingkat tinggi. Hal ini berarti *self-regulated learning* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Angkatan 2018 dalam kategori sangat baik. *Self-regulated learning* yang rendah sama sekali tidak ditemukan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Angkatan 2018. Hal ini berarti semua mahasiswa tersebut dapat mengontrol diri dalam belajar dan berperilaku. Sementara itu sebanyak 60 siswa (49,2%) diketahui masuk dalam kategori *self-regulated learning* sedang. Hal ini berarti sebagian mahasiswa dapat mengontrol diri dalam belajar dengan baik.

Berdasarkan hasil uji statistik *pearson* pada tujuan dan *self-regulated learning* diperoleh *p value* = 0,018 ($p < 0,05$) artinya terdapat hubungan bermakna antara tujuan dengan *self-regulated learning*. Semakin tinggi tujuan seseorang, semakin tinggi regulasi diri dalam belajar atau *self-regulated learning*. Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa responden dengan tujuan yang tinggi mempunyai pengaturan diri dalam belajar atau *self-regulated learning* yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Ormrod (2008) bahwa siswa yang memiliki *self-regulated learning* mengetahui tujuan yang ingin dicapai ketika belajar. Siswa memegang tujuannya untuk belajar tertentu dalam tujuan jangka panjang dan aspirasinya. Selanjutnya saat siswa masuk perguruan tinggi dapat menetapkan tenggang waktu untuk diri mereka sendiri. Hal tersebut sebagai cara untuk memastikan mahasiswa tidak meninggalkan tugas belajar yang penting sampai akhir.

Self-regulated learning merupakan komponen yang sangat penting dalam pembelajaran terutama pada pencapaian prestasi akademik. Mahasiswa yang mempunyai *self-regulated learning* tinggi akan berhasil dalam prestasi akademiknya. Menurut Combs dan Marzano dalam (Woolfolk, 2004) bahwa mahasiswa yang mempunyai *self-regulated learning* dapat menggabungkan berbagai keterampilan-keterampilan belajar akademik dan mampu mengontrol diri sehingga

membuat belajar lebih efektif dan efisien (Woolfolk, 2004). Zimmerman (1989) mendefinisikan bahwa *self regulated learning* pada individu digambarkan melalui derajat atau tingkatan yang meliputi berpartisipasi dengan aktif dalam proses pembelajaran baik secara metakognisi, motivasional, dan perilaku belajarnya.

Simpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi frekuensi tujuan lulus tepat waktu pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Umum Universitas Malahayati angkatan 2018 berada dalam kategori sedang sebanyak (95,1%).
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi frekuensi *self-regulated learning* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Umum Universitas Malahayati angkatan 2018 berada dalam kategori tinggi sebanyak (50,8%).
3. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara Tujuan Lulus Tepat Waktu terhadap *self-regulated learning*, dengan hasil uji statistik *pearson* diperoleh nilai *p value* = 0,018 ($p < 0,05$).

Daftar Pustaka

- Al Aminy, F. N., & Angraini, Y. 2013. Analisis ketepatan waktu lulus berdasarkan karakteristik mahasiswa fem dan faperta menggunakan metode chart. *Xplore: Journal of Statistics*.
- Alfiana, A.D., 2013. Regulasi diri mahasiswa ditinjau dari keikutsertaan dalam organisasi kemahasiswaan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*.
- Fatmala, V., 2017. Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap *self regulated learning* pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora (FUHUM) di Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang. (*Doctoral dissertation, UIN Walisongo*).
- Hartaji, D.A., 2012. Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua. *Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma*. Hidayat, A.F., 2013
- Hasanah, U., Maria, S. and Lutfianawati, D., 2019. Hubungan Regulasi Diri Dalam Belajar Dengan Prestas Ni Belajar Pada Mahasiswa Angkatan 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati. (*PSYCHE: Jurnal Psikologi*).

- Husnar, A.Z., Saniah, S. and Nashori, F., 2017. Harapan, Tawakal, dan Stres Akademik. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*.
- Istiani, L.N., 2014. Hubungan antara hope dengan problem focused coping pada mahasiswa penyusun skripsi angkatan 2010 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (*Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*).
- Julita, J., Elida, E. and Syarif, W., 2015. Faktor-faktor Penghambat dalam Penyelesaian Skripsi Mahasiswa di Jurusan Kesejahteraan Keluarga. *E-Journal Home Economic and Tourism*.
- Khodijah, N. 2017 *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: rajawali Pres
- Manab, A., 2016. Memahami regulasi diri: Sebuah tinjauan konseptual. In *Seminar ASEAN Psychology & Humanity*.
- Notoatmodjo, S. 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nur, R., 2018. Hubungan Self-Regulated Learning (SRL) Dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Umum Angkatan 2018 Universitas Malahayati. (*Skripsi, Universitas Malahayati*).
- Ormrod, J.E. (2008). *Psikologi pendidikan*. jakarta : Erlangga
- Rosa, L.F., 2018. Hubungan Antara Harapan Lulus Tepat Waktu dan Regulasi Diri pada Mahasiswa yang aktif berorganisasi. *Repositori USU, Universitas Sumatra Utara*.
- Safa'ati, E., 2017. Peran regulasi diri dan konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik mahasiswa Universitas Muria Kudus. *Prosiding Konferensi Nasional Peneliti Muda Psikologi Indonesia*.
- Seto, Mulyadi, dkk. 2017. Psikologi Pendidikan Dengan Pendidikan Teori-Teori Baru dalam Psikologi. Depok: *Rajawali Pers*.
- Siswanto, I. and Sampurno, Y.G., 2015. Faktor-Faktor Penghambat Pengerjaan Tugas Akhir Skripsi Mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY. *Taman Vokasi*, 3(1). Julita, J., Elida, E. and Syarif, W., 2015.
- Zimmerman, B.J., 1989. A social cognitive view of self-regulated academic learning. *Journal of educational psychology*.